

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terletak pada garis khatulistiwa sehingga memiliki iklim tropis, dimana iklim ini sangat sesuai untuk melaksanakan kegiatan pertanian. Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar wilayahnya digunakan untuk sektor pertanian serta mayoritas masyarakatnya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani sehingga pertanian merupakan sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia (Mawaddas, 2019:1).

Pertanian dan pedesaan merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan. Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan di Indonesia. Apa yang terjadi di pertanian akan secara langsung berpengaruh pada perkembangan pedesaan, dan juga sebaliknya. Pertanian dalam hal ini tidak hanya sebatas pertanian dalam artian sempit, namun dalam artian luas yaitu penghasil produk primer yang terbarukan. Dengan demikian termasuk didalamnya adalah pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Disamping itu, pertanian memiliki peranan penting untuk mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan, dan menyumbang secara nyata bagi pembangunan pedesaan (Tola, 2016 : 109).

Pembangunan pertanian diartikan sebagai rangkaian berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, memantapkan ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Pemerintah melaksanakan perannya sebagai stimulator dan fasilitator yang mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi dan sosial para petani agar memberikan manfaat bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya. Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi mandiri. Petani mandiri menurut Sumardjo (1999) dalam Mawaddas (2019) merupakan petani yang dalam upayanya meningkatkan kualitas hidup tidak hanya berdasar pada petunjuk dari penyuluh atau aparat lain tetapi lebih bersandar pada kemampuan

mengambil keputusan sendiri secara tepat dan didorong oleh motivasi sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Mugniesyah (2006) *dalam* Mawaddas (2019) penyuluhan adalah perpanjangan pelayanan yang menyebarluaskan keunggulan hasil dari suatu institusi pendidikan kepada orang-orang yang tidak dapat mengikuti kegiatan pendidikan tersebut dengan cara regular. Hal tersebut menegaskan bahwa bentuk dari penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan. Penyuluh pertanian tidak hanya diamanatkan untuk mampu menyebarluaskan informasi saja, namun membantu petani dalam menganalisis situasi yang sedang dihadapi, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka, meningkatkan motivasi petani, dan membantu petani untuk mampu mengevaluasi serta meningkatkan keterampilan mereka.

Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi tujuan penyuluhan adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahataniannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera (Hasmawati, 2017 : 2).

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan ada 3 Kelembagaan yaitu Kelembagaan Penyuluhan Pemerintah, Penyuluhan Swasta dan Penyuluhan Swadaya. Kelembagaan penyuluhan pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Huruf a yang berbunyi (a) Pada tingkat Pusat berbentuk Badan yang menangani Penyuluhan, (b) Pada tingkat Provinsi berbentuk badan Koordinasi Penyuluhan, (c) Pada tingkat Kabupaten/Kota berbentuk Badan Pelaksanaan Penyuluhan dan (d) Pada tingkat Kecamatan berbentuk Balai Penyuluhan. Pada Kelembagaan penyuluhan swasta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Huruf b dapat dibentuk oleh pelaku usaha dengan memperhatikan kepentingan pelaku utama serta pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan setempat. Kelembagaan Penyuluhan swadaya sebagai mana dimaksud pada ayat (1) huruf c dapat dibentuk atas dasar kesepakatan antara pelaku utama dan pelaku usaha.

Salah satu lembaga yang melakukan penyuluhan pada petani di Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok adalah tim pendamping Koperasi Solok Radjo. Berdasarkan UU No. 16 tahun 2006 Koperasi Solok Radjo termasuk penyuluhan swadaya, mereka melakukan pembinaan kepetani kopi di Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok pembinaan yang dilakukan mulai dari budidaya kopi sampai dengan panen.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi petani tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Hasmawati, 2017:2). Kabupaten Solok termasuk salah satu wilayah sentra produksi kopi di Sumatra Barat. Kabupaten Solok mempunyai potensi dalam produksi kopi yang cukup baik dengan didukung kondisi cuaca dan ketinggian 329 m-1.458 meter di atas permukaan laut yang cocok untuk budidaya kopi arabika. Dari BPS Kabupaten Solok Solok hasil produksi komoditi kopi, dengan jumlah produksi pada tahun 2020 mencapai 6 625.85 ton (Lampiran 1).

Salah satu lembaga yang telah melakukan penyuluhan terhadap petani di Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok adalah Koperasi Solok Radjo, yang sudah melakukan penyuluhan kepetani binaan Kopersi Solok Radjo. Untuk itu penting melihat **“Analisis Pelaksanaan Penyuluhan Oleh Penyuluh Koperasi Solok Radjo Terhadap Petani Kopi Binaan di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”**

B. Rumusan Masalah

Di Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti terdapat usaha perkebunan kopi rakyat. Petani sudah mulai menanam kopi sejak tahun 2011 yang tergabung dalam kelompok tani Gunung Talang. Usahatani yang dilakukan petani masih menggunakan ilmu seadanya dengan sistem tradisional menanam, merawat tanaman dengan cara menyangi pohon kopi dan panen baruruik (masak dalam satu

ranting ada yang merah, hijau dan orange dipanen semua). Kemudian pada tahun 2015 ada pembinaan dari Dinas Perkebunan Provinsi dan Dinas Pertanian Kabupaten Solok yang melakukan sekolah lapang tentang kopi, tetapi petani masih menerapkan sistem budidaya kopi secara tradisional sampai tahun 2016.

Pada tahun 2017 Koperasi Solok Radjo mulai melakukan pendampingan kepetani tentang budidaya kopi, dengan adanya divisi pendampingan yang bertugas melakukan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan oleh Koperasi Solok Radjo terjadi kenaikan produktifitas panen petani pada tahun 2019 (Lampiran 2). Hal ini sangat menarik di teliti, karena sebelumnya sudah ada pembinaan oleh Dinas Perkebunan Provinsi dan Dinas Pertanian Kabupaten Solok kepada petani kopi, namun tidak terdapat perubahan pada produksi panen petani. Untuk itu permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan oleh penyuluh Koperasi Solok Radjo terhadap petani kopi binaan di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?
2. Bagaimana perilaku petani dalam perawatan tanaman kopi di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok setelah mendapatkan penyuluhan dari Koperasi Solok Radjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan oleh penyuluh Koperasi Solok Radjo terhadap petani kopi binaan di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
2. Menganalisis perilaku petani dalam perawatan tanaman kopi di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok setelah mendapatkan penyuluhan dari Koperasi Solok Radjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Akademis

Bagi peneliti salah satu syarat penyelesaian studi dan memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dalam penelitian ini adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan empiris mengenai pelaksanaan penyuluhan oleh penyuluh Koperasi Solok Radjo terhadap petani kopi binaan di Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Bagi pihak yang berkepentingan dapat diterima sebagai kontribusi untuk penambahan ilmu pengetahuan.

3. Manfaat Kelimuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan pelaksanaan penyuluhan oleh penyuluh Koperasi Solok Radjo terhadap petani binaan kopi di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

